

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Tingkat pengetahuan remaja di SMPN 2 Tabanan mengenai gizi seimbang mengalami peningkatan. Tingkat pengetahuan sebelum intervensi yakni kategori cukup baik (5%), kurang baik (42%) dan tidak baik (53%). Sesudah intervensi yakni kategori baik (33%), cukup baik (49%) dan kurang baik (19%), tidak ada remaja dengan pengetahuan tidak baik.
2. Tingkat sikap remaja di SMPN 2 Tabanan mengenai gizi seimbang mengalami peningkatan. Sikap sebelum intervensi yakni kategori baik (70%), cukup baik (30%), tidak ada remaja dengan sikap kurang baik dan tidak baik. Sesudah intervensi yakni kategori baik (86%) dan cukup baik (14%), tidak ada remaja dengan sikap kurang baik dan tidak baik.
3. Tingkat tindakan remaja di SMPN 2 Tabanan mengenai gizi seimbang mengalami peningkatan. Tindakan sebelum intervensi yakni kategori baik (19%), cukup baik (44%), kurang baik (26%) dan tidak baik (12%). Sesudah intervensi yakni baik (47%), cukup baik (30%), dan kurang baik (23%), tidak ada remaja dengan tindakan tidak baik.
4. Terdapat perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah edukasi gizi dengan media video yang berarti edukasi gizi dengan media video berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang gizi seimbang di SMPN 2 Tabanan.

5. Terdapat perbedaan sikap remaja sebelum dan sesudah edukasi gizi dengan media video yang berarti edukasi gizi dengan media video berpengaruh terhadap sikap remaja tentang gizi seimbang di SMPN 2 Tabanan.
6. Terdapat perbedaan tindakan remaja sebelum dan sesudah edukasi gizi dengan media video yang berarti edukasi gizi dengan media video berpengaruh terhadap tindakan remaja tentang gizi seimbang di SMPN 2 Tabanan.

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah disarankan untuk membuat program atau kegiatan edukasi gizi untuk siswa dan menjadikan media video sebagai salah satu media pembelajaran bagi siswa karena edukasi dengan media video merupakan cara efisien untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa
2. Kepada petugas kesehatan tenaga program UKS dapat menggunakan media video sebagai media edukasi gizi seimbang di sekolah lainnya.
3. Kepada peneliti diharapkan dapat menjadikan referensi penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel status gizi remaja